

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan Syariah adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Lembaga keuangan merupakan satu indikator pertumbuhan ekonomi yang tergolong pada lembaga keuangan bank maupun non bank. Dari pengertian di atas diketahui bahwa bank bertindak sebagai perantara dari pihak yang kelebihan dana, maupun kekurangan dana, maka suatu bank harus memiliki likuiditas yang memadai. Dengan likuiditas yang memadai maka bank mampu menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana yang sesuai dengan kaidah perbankan.²

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih bank syariah yang harus bersaing dengan bank konvensional yang telah berkembang pesat di Indonesia untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Salah satu cara mengetahui kondisi suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perbankan dapat dikalkulasikan sejumlah rasio keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk memprediksi tingkat keuntungan, memprediksi masa depan, dan untuk mengantisipasi kondisi di masa depan. Kondisi keuangan merupakan faktor penting yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasinya.

Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor

¹ Undang – undang Republik Indonesia Nomor. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2

² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 280

mengenai gambaran posisi keuangan yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Pengukuran tingkat kesehatan bank harus dilakukan oleh semua bank baik bank konvensional maupun bank syariah karena terkait dengan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak – pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati – hatian, kepatuhan terhadap ketentuan – ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.³

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal.⁴

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*.⁵ Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* . sedangkan pengukuran likuiditas pada bank konvensional adalah dengan *Loan to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan.⁶ *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu

³*Ibid.* 280

⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004. Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating). Jakarta: Bank Indonesia.

⁵ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, 2001), 70.

⁶ Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 265.

dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga.⁷

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* adalah 80% hingga 100%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalnya 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* bank mencapai lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).⁸ *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada Dana Pihak Ketiga. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar maka

⁷ *Ibid.* 265

⁸ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 19 :1 (Mei, 2011). dipublikasikan pada <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/viewFile/212/193>. Diakses tanggal 15 Juli 2018

pendapatan bank *Return On Asset* akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

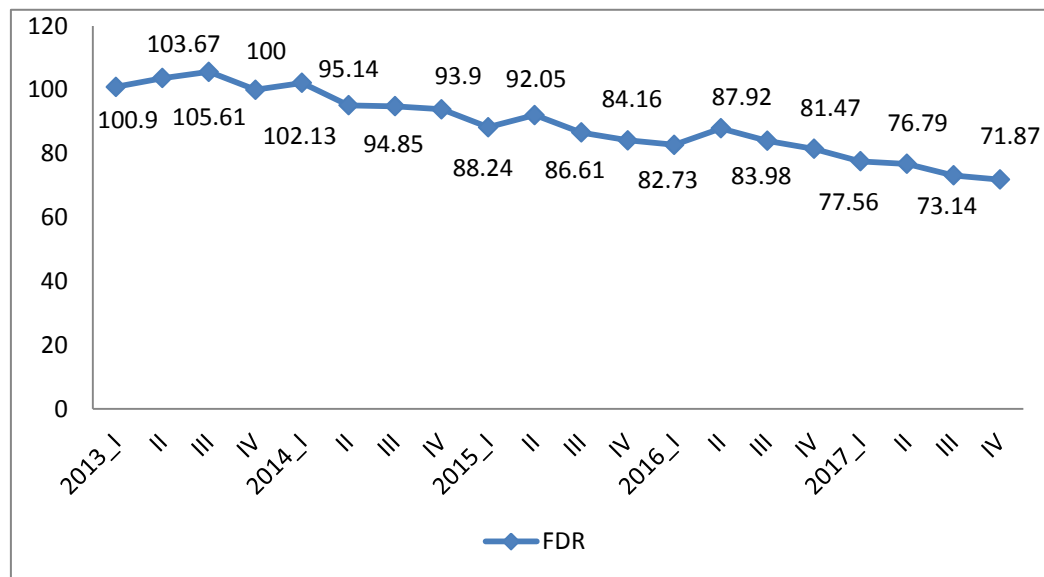
Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih baik yang dapat diduga ataupun yang tidak terduga.⁹ Fungsi dari adanya manajemen likuiditas salah satunya adalah untuk membangun kepercayaan para penyimpan dana bahwa para penyimpan dana dapat mengambil dananya kapan saja.

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda – beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karenanya untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan salah satunya *Financing to Deposit Ratio* perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti misalnya memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dan sebagainya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas.¹⁰ Penilaian faktor likuiditas digunakan untuk mengetahui mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Diantaranya komponen dalam penilaian likuiditas yaitu besarnya Aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, ketergantungan kepada deposito inti dan pertumbuhan dana deposito.

Adapun gambaran lebih jelas mengenai perkembangan *Financing to Deposit Ratio* pada PT BRI Syariah selama triwulan 2013 – 2017, yang dapat terlihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

⁹ Bambang Djinarto, *Banking Asset Liability Management* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), 15

¹⁰ Perpustakaan, <https://perpustakaan.com/financing-to-deposit-ratio-fdr/> diakses pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 22.23

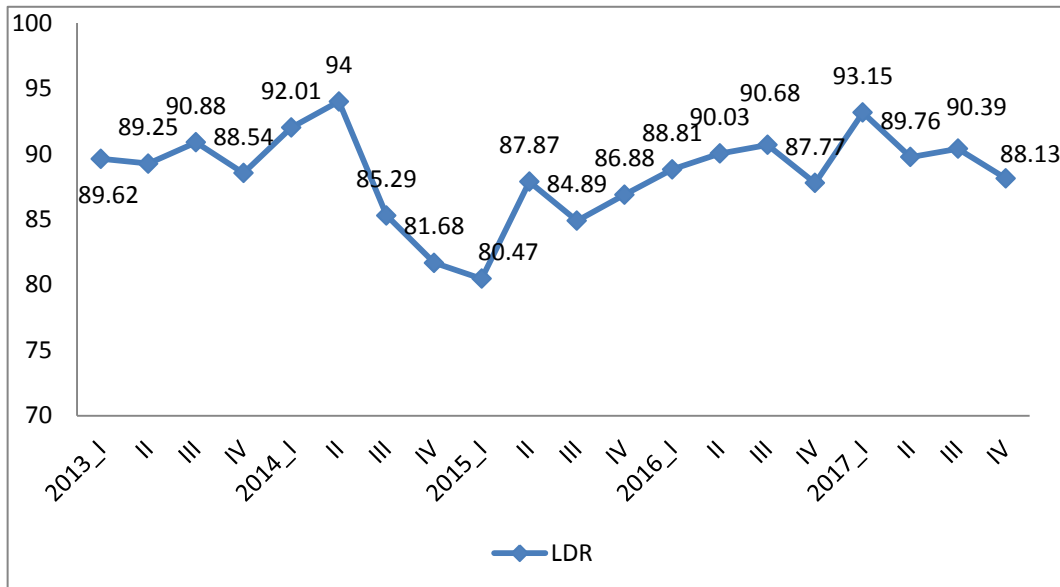


Gambar 1.1

Laporan Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah secara Triwulan dari Tahun 2013 – 2017

Dari gambar di atas menunjukkan data yang fluktuatif pada *Financing to Deposit Ratio* seperti pada tahun 2013 data melebihi maksimum *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu triwulan pertama 100.9% tertinggi pada tahun 2013 triwulan ketiga yaitu 105.61%. kemudian data tahun 2014 hingga tahun 2016 *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah mengalami penurunan tetapi masih berada di atas tingkat minimum *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu terendah pada tahun 2016 triwulan ke empat yaitu 81.47%. Namun pada tahun 2017 dari triwulan pertama hingga triwulan ke empat mengalami penurunan hingga di bawah batas minimum *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia senilai 77.56% triwulan pertama, 76.79% triwulan kedua, 73.14% triwulan ketiga dan 71.87% pada triwulan keempat.

Jika dibandingkan dengan bank konvensional yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dibatasi hingga 92% , fluktuasi yang tidak jauh dari penetapan dari Bank Indonesia. Grafiknya sebagai berikut :



Gambar 1.2
Laporan Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. secara Triwulan dari Tahun 2013 – 2017

Dari gambar di atas tahun 2013 – 2017 angka tertinggi untuk *Loan to Deposit Ratio* berada pada tahun 2017 triwulan pertama dengan angka 93.15% melebihi angka maksimum *Loan to Deposit Ratio* yang dikeluarkan Bank Indonesia dan yang terendah berada pada tahun 2015 triwulan pertama dengan angka 80.47%.

Bagi Bank Syariah khususnya PT Bank BRI Syariah, ketika *Financing to Deposit Ratio* di bawah 90% maka bagi nasabah menjadi lebih rendah yang berdampak kepada kepercayaan masyarakat untuk Bank Syariah. Semakin banyak dana simpanan nasabah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka tingkat bagi hasil yang di terima nasabah penyimpan akan semakin tinggi dan kompetitif.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi pada *Financing to Deposit Ratio* adalah adanya faktor internal dan factor eksternal. Diantaranya factor internal yang mempengaruhi fluktuasi *Financing to Deposit Ratio* adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Non Performing Financing*, *Net Operating Margin* dan Giro Wajib Minimum, sedangkan faktor eksternal yang

mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* adalah Inflasi, *Kurs*, *BI Rate* dan *Growth Domestic Product*.

Dalam penelitian ini akan membahas dua faktor eksternal yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* yaitu Inflasi dan *Bi Rate*. Inflasi bagi masyarakat umum, merupakan suatu hal yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat inflasi menimbulkan gejolak dari waktu ke waktu meskipun tingkat penurunan atau kenaikannya berbeda-beda. Menurut Hossain, dalam kepustakaan ilmu moneter, inflasi sudah memiliki makna yang pasti. Pada dasarnya yang disebut inflasi (*inflation*) adalah berbagai kondisi dari kenaikan terus-menerus atas tingkat harga secara keseluruhan. Inflasi dalam definisinya yang demikianlah tidak sama dengan fluktuasi sesaat jangka pendek dari tingkat harga umum.¹¹

Hubungan Inflasi dengan *Financing to Deposit Ratio* adalah Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain naiknya harga barang dan jasa dikarenakan akibat jumlah permintaan yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran), akibatnya nilai uang menjadi turun sehingga masyarakat cenderung untuk menarik dana di bank untuk membeli barang dan menumpuk uang sehingga menimbulkan banyaknya kredit bermasalah dan menyebabkan bank kekurangan dana dan berdampak pada tingkat likuiditas bank tersebut.¹²

Hubungan *BI Rate* dengan *Financing to Deposit Ratio* Naiknya *BI Rate* akan menyebabkan kenaikan suku bunga simpanan dan pembiayaan, sehingga akan merubah komposisi simpanan dan pembiayaan. Dengan demikian akan mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio*. Peredaran uang yang banyak akan mengakibatkan suku bunga akan tinggi, jika peredaran uang sedikit maka suku Bunga akan menurun. Dengan naiknya *BI Rate* pada simpanan dan pembiayaan maka akan mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio*. Meskipun Bank Syariah

¹¹Akhtar Hossain, *The Evolution of Central Banking and Monetary Policy in the Asia-Pacific* (USA: Edward Elgar Publishing, 2010) 142

¹² Resvy Gita, "Pengaruh *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio*" dipublikasikan pada https://www.academia.edu/19680555/pengaruh_bi_rate_inflasi_dan_nilai_tukar_terhadap_LDR diakses tanggal 17 Juli 2018 pukul 12.01

tidak mengenal system bunga dan kegiatan operasionalnya, namun baik bank syariah dan bank konvensional sebagai lembaga bisnis maka menghadapi persaingan di industri perbankan.

Adapun data perkembangan Inflasi dan BI Rate selama periode 2013 – 2017 secara triwulan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Perkembangan Inflasi, BI Rate dan *Financing to Deposit Ratio*
periode 2013 -2017
(dalam %)

Tahun	Triwulan	Inflasi	Ket.	BI Rate	Ket.	Financing to Deposit Ratio	Ket.
2013	I	5.26		5.75		100.9	
	II	5.65	↑	5.83	↑	103.67	↓
	III	8.6	↑	6.81	↑	105.61	↑
	IV	8.36	↓	7.41	↑	100	↓
2014	I	7.76	↓	7.5	↓	102.13	↑
	II	7.09	↓	7.5		95.14	↓
	III	4.35	↓	7.5		94.85	↓
	IV	6.47	↑	7.62	↑	93.9	↓
2015	I	6.54	↑	7.58	↓	88.24	↓
	II	7.07	↑	7.5	↓	92.05	↑
	III	7.09	↑	7.5		86.61	↓
	IV	4.83	↓	7.5		84.16	↓
2016	I	4.34	↓	7	↓	82.73	↓
	II	3.46	↓	5.41	↓	87.92	↑
	III	3.02	↓	5.16	↓	83.98	↓
	IV	3.3	↓	4.75	↓	81.47	↓
2017	I	3.64	↑	4.75		77.56	↓
	II	4.29	↑	4.75		76.79	↓
	III	3.81	↓	4.5	↓	73.14	↓
	IV	3.81		4.25	↓	71.87	↓

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1.1, dapat terlihat bahwa keadaan Inflasi, BI Rate mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan pada setiap triwulannya. Faktor – faktor di atas akan diteliti seberapa pengaruhnya terhadap *Financing to*

Deposit Ratio pada PT Bank BRI Syariah, karena menurut penelitian – penelitian sebelumnya faktor eksternal yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* adalah Inflasi dan BI Rate.

Penelitian Visal Dwi Jatmika, dengan judul Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Penempatan dana SBI terhadap Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2006-2010, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia dalam jangka pendek, namun berpengaruh signifikan secara positif dalam jangka panjang. BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* dalam jangka pendek, sedangkan BI rate berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* dalam jangka panjang. Penempatan dana SBI berpengaruh signifikan negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Secara simultan tingkat inflasi, BI rate, dan penempatan dana SBI berpengaruh signifikan terhadap rasio *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2006-2010.¹³

Menurut penelitian Fitriya Ramdhani dengan judul Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Dampaknya terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing di BEI Periode 2010-2014 kesimpulannya adalah Inflasi tidak berpengaruh terhadap BI Rate Besarnya pengaruh Inflasi terhadap BI Rate sebesar 0,334 dan sisanya 0,666 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. BI Rate pengaruhnya tidak signifikan terhadap LDR. Besarnya pengaruh BI Rate terhadap LDR sebesar 0,010 dan sisanya 0,99 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah.”

¹³ Visal Dwi Jatmika, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Penempatan Dana SBI Terhadap Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2010.” (Malang, Universitas Negeri Malang). Dipublikasikan pada <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/15753> diakses tanggal 17 Juli 2018 pukul 10.00

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap *Financing to Deposit Ratio* di PT Bank BRI Syariah. Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh Inflasi secara parsial terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh BI Rate secara parsial terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh Inflasi dan BI Rate secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut merupakan tujuan dari penelitian ini, yakni adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi secara parsial terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh BI Rate secara parsial terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi dan BI Rate secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT Bank BRI Syariah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat pula berguna bagi kalangan akademis yaitu bagi:

- a. Kepentingan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan pengetahuan dan teori yang berkaitan dengan perbankan syariah khususnya Inflasi dan BI Rate, *Financing to Deposit Ratio*.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama, sehingga menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembandingan.

2. Secara praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Nasabah dan calon nasabah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai Inflasi, BI Rate dan *Financing to Deposit Ratio*.

b. Bank yang menjadi objek penelitian

Bagi PT BRI Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat Inflasi, BI Rate dan *Financing to Deposit Ratio*.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Penulis, Saekhu dengan judul “Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi *Outstanding* Sertifikat Wadiah Bank Indonesia”. Hasil penelitian jurnal tersebut menunjukkan Inflasi berpengaruh positif terhadap *Financing to Depocit Ratio*, volume transaksi Pasar Uang Berdasarkan Prinsip Syariah (VPUAS) dan posisi *outstanding* Sertifikat Wadi"ah Bank Indonesia (OSWBI). Meskipun demikian pengaruhnya sangat kecil, tidak signifikan dan hanya berlangsung dalam jangka pendek. Bahkan variabel-variabel tersebut lebih dipengaruhi oleh kinerjanya di masa lalu. Tidak signifikannya pengaruh variabel Inflasi terhadap variabel FDR,

dan VPUAS disebabkan masih kecilnya kedudukan perbankan syariah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peredaran uang di Indonesia.¹⁴

Penulis, Suryani (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)”. Hasil penelitian jurnal tersebut adalah *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah rata – rata 103,65% pada tahun 2008, 89,70% pada tahun 2009 dan 94,37% pada tahun 2010. *Return on Asset* merupakan salah satu profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Rata – rata *Return On Asset* sebesar 1,77% , 1,98% pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 sebesar 1,74%. Standar Bank Indonesia mengenai *Return On Asset* adalah 1,5%. Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* besaran t hitung adalah 0,745 jauh di bawah t table 2,032.¹⁵

Penulis, Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini, dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On* Pada Sektor Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian jurnal ini adalah pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Hasil pengujian pengaruh variabel *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,187 dengan nilai signifikansi sebesar $0,08 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to*

¹⁴ Saekhu, “Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia” (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

¹⁵ Suryani, “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia” (*Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010*), *Economica*, II : 2, (2012)

Deposit Ratio. Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,328 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil 0,05 menunjukkan bahwa *Capital to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Hasil pengujian pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian pengaruh variabel *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,224 dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi sebesar $0,07 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,155 dengan nilai signifikansi sebesar $0,10 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.¹⁶

Penulis, Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, dengan judul “Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah peneliti menggunakan model regresi linear berganda dengan SPSS 16. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder antara lain *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), Efisiensi

¹⁶ Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On* Pada Sektor Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN : 2337-3067 (2014)

Operasional (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) dan profitabilitas (*Return on Asset*) pada industri perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Data tersebut merupakan data time series cross section dari tahun 2010-2012 dan 2013 Hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.¹⁷

Penulis, Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe, dengan judul, “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Hasil Penelitian dari Jurnal ini adalah *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Net Operating Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank

¹⁷ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, “Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”, (*Surabaya, Perbankan Syariah*, 1:1 ISSN: 2527 – 6344 (Mei, 2015)

Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.¹⁸

Penulis, Nasiruddin, dengan judul, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang", Hasil penelitian dari tesis ini adalah hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* di Bank Perkreditan Rakyat wilayah Jawa Tengah, variabel kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* di Bank Perkreditan Rakyat wilayah Jawa Tengah, variabel suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* di Bank Perkreditan Rakyat wilayah Jawa Tengah. Kenampakan prediksi dari ketiga variabel tersebut dengan nilai adjusted R square sebesar 0,916. Ini berarti variasi variabel *Loan to Deposit Ratio* BPR sebagai variabel dependen bisa dijelaskan oleh variasi variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan suku bunga kredit sebesar 91 % sedang sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.¹⁹

Dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, bahwa penelitian ini memiliki persamaan tentang penelitian *Financing to Deposit Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio*, Inflasi dan BI Rate tetapi memiliki perbedaan dalam Objek penelitian dan Periode penelitian. Sehubungan dengan itu penelitian ini akan difokuskan kepada penelitian tentang Inflasi dan BI Rate terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa pendapat yang berhubungan dengan variabel – variabel yang diteliti. Risiko likuiditas adalah [risiko](#) yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai

¹⁸ Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia", *Jurnal Analisis*, 1 :1, ISSN 2303-1001 (Juni 2012)

¹⁹ Nasiruddin, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang", *Universitas Diponegoro Semarang*, (2015)

dalam jangka waktu tertentu. Risiko likuiditas juga diartikan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya. Suatu lembaga dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat pembiayaannya turun, mengalami pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang menyebabkan pihak lain menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke lembaga tersebut. Rasio untuk melihat likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio*, adalah salah satu pengukur dari kesehatan bank. *Financing to Deposit Ratio* yaitu rasio yang mengukur besarnya penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* berarti bank syariah meminjamkan seluruh dananya untuk pembiayaan dan menjadikan bank syariah tidak likuid. Sebaliknya jika rasio yang rendah menunjukkan bank syariah yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya likuiditas suatu perbankan syariah atau melihat tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* akan diambil faktor eksternal pada bank syariah yaitu Inflasi dan BI Rate. Sedangkan faktor eksternal yang lainnya seperti *Gross Domestic Bruto*, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sedangkan faktor internal yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*.

Variabel Independen (X_1) yaitu Inflasi, yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Jika inflasi sedang meningkat maka harga – harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut meningkat dan akan menurunkan tingkat konsumsi pada masyarakat, menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akan membuat dunia usaha melemah dikarenakan bank membiayai sector riil. Inflasi juga menjadi salah satu faktor dari makro ekonomi yang mengukur tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel Independen (X_2) yaitu BI Rate, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap [Rapat Dewan](#)

Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Inflasi tentu akan berpengaruh terhadap transaksi di lembaga keuangan. Inflasi yang tercermin dari perubahan indeks harga secara umum di suatu negara akan mempengaruhi biaya dan pendapatan secara riil. Nilai pendapatan secara riil akan berkurang karena inflasi. Meskipun berpengaruh terhadap sektor jasa keuangan, tingkat inflasi yang lebih tinggi akan meningkatkan kapasitas sektor jasa keuangan karena masyarakat akan mengurangi transaksi riil. Pengaruh inflasi terhadap industri jasa keuangan teraplikasi lewat BI rate. BI rate digunakan Bank Indonesia dalam pelaksanaan kebijakan moneternya. BI rate sebagai indikator tingkat suku bunga pasar besarannya dipengaruhi oleh tingkat inflasi. BI rate kemudian akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antarbank hingga deposito.

Lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah. Bank syariah tidak mengenal bunga sebagai returnnya. Inflasi akan berpengaruh terhadap kinerja lembaga keuangan syariah dan akan mempunyai pengaruh terhadap perbankan syariah seperti misalnya tingkat sukubunga. Salah satu sebabnya adalah aset perbankan syariah yang tergolong kecil jika dibandingkan dengan perbankan nasional. Sehingga fluktuasi di tingkat makro konvensional akan berdampak langsung terhadap kinerja perbankan syariah.

Kenaikan tingkat inflasi tentu akan meningkatkan suku bunga deposito. Sehingga suku bunga deposito di perbankan konvensional lebih tinggi dan menarik daripada return dari perbankan syariah. Return yang lebih tinggi di perbankan konvensional akan meningkatkan displacement atau pengalihan dana yang besar dari perbankan syariah ke perbankan konvensional. Biasanya yang melakukan displacement ini adalah nasabah korporasi. Penurunan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga ini akan mengurangi kemampuan bank syariah dalam mengelola likuiditasnya untuk meningkatkan pendapatan karena penurunan Dana Pihak Ketiga akan menyebabkan penurunan lending capacity. Penurunan Dana Pihak Ketiga tentu akan mempengaruhi pengelolaan likuiditas bank syariah.

Penurunan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga ini akan mengurangi kemampuan bank syariah dalam mengelola likuiditasnya untuk meningkatkan pendapatan karena penurunan Dana Pihak Ketiga akan menyebabkan penurunan lending capacity (Total liabilities dikurangi Giro Wajib Minimum, *Cash in vault* dan modal). Permasalahan yang kedua muncul dari sisi pembiayaan. Bagi dunia usaha, sebagai produsen barang dan jasa, inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari pada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya. Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi produsen akan menghentikan produksinya yang akan mengakibatkan pada pembiayaan.

Menurut Nasiruddin dalam penelitian tesisnya, menunjukkan bahwa variabel Tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* di Bank Perkreditan Rakyat wilayah Jawa Tengah, variabel kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* di Bank Perkreditan Rakyat wilayah Jawa Tengah, variabel suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* di Bank Perkreditan Rakyat wilayah Jawa Tengah.²⁰ Juga menurut Saekhu, Inflasi berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada perbankan syariah.²¹

Menurut penelitian Saekhu (2015) dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah Dan Posisi *Outstanding* Sertifikat Wadiah Bank Indonesiadan kesimpulan penelitiannya adalah Berdasarkan pengujian yang menggunakan metode Vector Autoregression (VAR) ternyata variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel FDR, NPF, VPUAS dan OSWBI. Berikut dijelaskan beberapa intisari dari hasil pengujian penelitian ini. Inflasi berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Volume Transaksi Pasar Uang Berdasarkan Prinsip Syariah (VPUAS) dan posisi *Outstanding* Sertifikat Wadiah

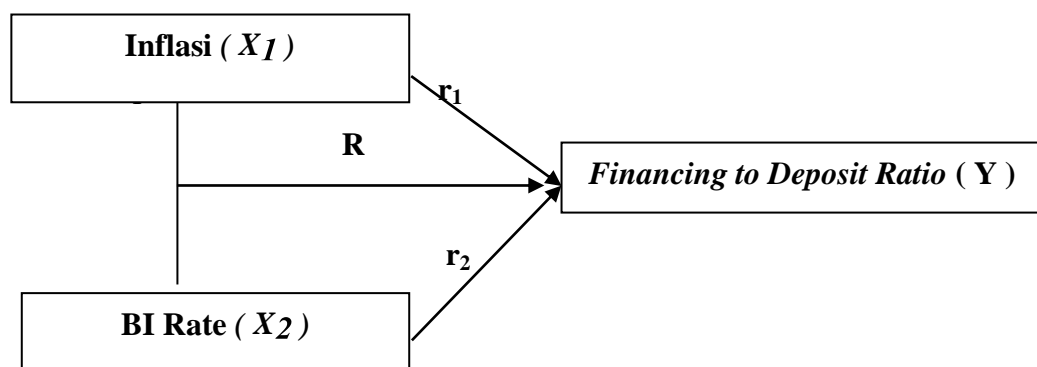
²⁰ Nasiruddin, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang" (Semarang, Universitas Diponegoro Semarang, 2015)

²¹ Saekhu, "Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia" *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2015)

Bank Indonesia (OSWBI). Meskipun demikian pengaruhnya sangat kecil, tidak signifikan dan hanya berlangsung dalam jangka pendek saja. Bahkan variabel-variabel tersebut lebih dipengaruhi oleh kinerjanya di masa lalu. Tidak signifikannya pengaruh variabel INF terhadap variabel FDR, dan VPUAS disebabkan masih kecilnya kedudukan perbankan syariah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peredaran uang di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Marya Lu dengan judul Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia, kesimpulannya adalah Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Spread* tingkat suku bunga bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah baik secara simultan maupun parsial. Objek penelitian yaitu pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia untuk periode 2008–2011. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling sehingga dari 109 perusahaan diperoleh sebanyak 73 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian data diketahui bahwa secara simultan dan parsial, spread, CAR, LDR dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011.

Adapun hubungan variabel tersebut yang dapat digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat dijelaskan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*, secara parsial BI Rate berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*, dan secara simultan Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*

G. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
2. BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
3. Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap

